

**ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER REMAJA SMP DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN
SIDOMULYO LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Oleh:
Salma Oktaviana Sari
NPM : 1946011009**



**JURUSAN SOSIOLOGI
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Lampung
Bandar Lampung
2025**

**ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER REMAJA SMP DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN
SIDOMULYO LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Oleh:
Salma Oktaviana Sari
NPM : 1946011009**



**Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Lampung
Bandar Lampung
2025**

ABSTRAK

ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA SMP DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SIDOMULYO LAMPUNG SELATAN

Oleh

Salma Oktaviana Sari

Dalam menghadapi tantangan untuk pembentukan karakter terhadap anak, keluarga merupakan lingkungan pertama dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam perkembangan individu, terutama dalam tahap remaja. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter remaja SMP di Desa Sidomulyo, Lampung Selatan. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Sampel penelitian terdiri atas 32 informan, yaitu 16 orang tua dan 16 remaja. Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan dominan pola asuh otoritatif, di mana orang tua menerapkan aturan yang konsisten disertai komunikasi hangat dan perhatian emosional; unsur-unsur otoriter dan permisif muncul secara situasional sebagai pelengkap. Temuan wawancara dilengkapi dan diperkuat oleh observasi, yang mengonfirmasi praktik sehari-hari seperti pembiasaan merapikan kamar, kepatuhan terhadap jadwal ibadah dan tidur, serta tindakan prososial (membantu orang tua, tetangga, dan teman). Dalam ranah karakter, remaja menampilkan perkembangan pada tiga dimensi yaitu moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action* yang saling terkait. Analisis menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif berkontribusi positif terhadap internalisasi pengetahuan moral, kepekaan emosional, dan realisasi tindakan moral pada remaja. Implikasi penelitian menggarisbawahi pentingnya pembinaan pola asuh berbasis komunikasi dan konsistensi aturan dalam upaya penguatan pendidikan karakter lokal

Kata Kunci: Pola Asuh, Orang Tua, Remaja SMP.

ABSTRACT

ANALYSIS OF PARENTING PATTERNS IN THE CHARACTER FORMATION OF JUNIOR HIGH SCHOOL TEENAGERS IN SIDOMULYO, SIDOMULYO DISTRICT, SOUTH LAMPUNG

By

Salma Oktaviana Sari

Facing the challenges of character formation in children, the family is the first environment in the process of education and character development. The family is the smallest unit of society and plays an important role in individual development, especially during adolescence. This study aims to analyze the influence of parental parenting styles on the character formation of junior-high adolescents in Desa Sidomulyo. A qualitative approach was used with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The study sample consisted of 32 informants: 16 parents and 16 adolescents. The results show a dominant tendency toward an authoritative parenting style, in which parents apply consistent rules accompanied by warm communication and emotional care; authoritarian and permissive elements appear situationally as complements. Interview findings were supplemented and corroborated by observations confirming daily practices such as the habit of tidying bedrooms, adherence to worship and sleep schedules, and prosocial actions (helping parents, neighbors, and friends). In the realm of character, adolescents exhibited development across three interrelated dimensions: moral knowing, moral feeling, and moral action. Analysis indicates that authoritative parenting contributes positively to the internalization of moral knowledge, emotional sensitivity, and the realization of moral action among adolescents. The study's implications underscore the importance of fostering parenting that emphasizes communication and consistency of rules in efforts to strengthen local character education.

Keywords: Parenting Style; Parents; Junior-High Adolescents.

Judul skripsi : Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam
Pembentukan Karakter Remaja SMP Di
Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo
Lampung Selatan

Nama Mahasiswa : Salma Oktaviana sari

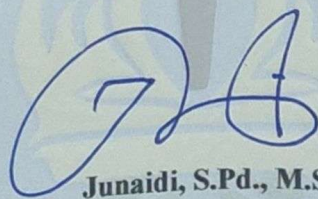
Nomor Pokok mahasiswa : 1946011009

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu politik

MENYETUJUI

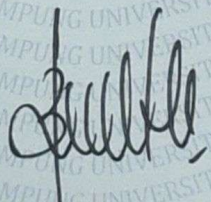
1. Komisi pembimbing



Junaidi, S.Pd., M.Sos.

NIP. 199109012019031010

2. Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Bartoven Vivit Nurdin, S.Sos., M.Si.

NIP. 197704012005012003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua :

Junaidi, S.Pd., M.Sos.

Penguji :

Ifaty Fadliliana Sari, S.Pd., MA

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Januari 2026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 19 Febuari 2026

Yang membuat pernyataan



Salma Oktaviana Sari

NPM. 1946011009

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Salma Oktaviana Sari lahir pada 14 Oktober 2000 di Kota Bintaro, Tangerang Selatan. Penulis adalah anak tunggal putri dari Bapak Sutanto dan Ibu Nurhayati. Penulis memiliki hobi memasak dan menjelajah alam terutama mendaki gunung. Selama kuliah penulis berempat tinggal di Kampung Baru di sekitar kampus Universitas Lampung.

Adapun riwayat pendidikan penulis pertama kali di SDN 01 Sidomulyo pada tahun 2007-2013, melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMPN 01 Sidomulyo pada tahun 2013-2016 dan menempuh pendidikan menengah atas di SMAN 01 Sidomulyo pada tahun 2016-2019. Tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa baru di Universitas Lampung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan jurusan Sosiologi melalui jalur Paralel.

Pada tahun 2022, tepat pada bulan Januari hingga Februari penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa sumur, Kecamatan Ketapang Lampung Selatan. Di tahun yang sama khususnya pada bulan Juli hingga Agustus, penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di UPTD PPA (Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak) Provinsi Lampung.

MOTTO

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupan”

(Q.S AL- Baqarah: 286)

“ Selesaikan apa yang sudah kamu mulai, lewati saja badainya jangan ubah tujuanya “

“ Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”

(Baskara Putra – Hindia)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkah dan kemudahan disetiap langkah. Tidak lupa kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa dinantikan syafa'atnya.

Kepada Orang Tua

Bapak Sutanto, Almh. Ibu Nurhayati dan Ibu Yulianti
atas kasih sayang, dukungan serta doa selama ini.

Para Pendidik dan Bapak Ibu Dosen

Terimakasih atas ilmu yang sudah diberikan selama ini.

Diriku Sendiri

Terima kasih sudah berjuang, bangkit, dan tidak menyerah walaupun ada aja rintangannya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Almamater

Universitas Lampung

SANWACANA

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Remaja SMP di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan” yang merupakan salah satu syarat penulis untuk mendapat gelar Sarjana Sosiologi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya usaha maksimal, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan dan perlindungan disetiap langkah penulis selama menyusun skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang penulis banggakan dan sayangi yaitu Bapak Sutanto dan Almh. Ibu Nurhayati. Bapak dan Mamak terima kasih sudah mendampingi, memberikan dukungan, kerja keras, mengasihi dan memberikan doa yang tiada henti sampai mamak menghembuskan nafas terakhirnya.
3. Kepada ibu sambung, Ibu Yulianti dan saudara sambung adik Faal dan Adi terimakasih atas dukungan dan doanya.
4. Rektor, Wakil Rektor, Segenap pimpinan, dan tenaga kerja Universitas Lampung.
5. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
6. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Universitas Lampung. Terima kasih atas saran dan masukan yang diberikan sehingga mempermudah penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak Junaidi, S.Pd., M.Sos. selaku dosen pembimbing skripsi ini. Terima kasih atas saran, masukan serta kesabarannya dalam membimbing dan mengasihi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Ibu Ifaty Fadliliana Sari, S.Pd., M.A. selaku dosen penguji skripsi, terima kasih atas saran dan masukan yang diberikan sehingga mempermudah penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan staff jurusan sosiologi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, penulis sampaikan terima kasih banyak telah membimbing dan membantu selama proses perkuliahan ini.
10. Seluruh Pimpinan dan Staff Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak Provinsi Lampung, terutama pada Pimpinan dan seluruh Staff di UPTD PPA Provinsi Lampung terimakasih atas arahan dan bimbingannya selama PKL.
11. Seluruh keluarga besar yang berada di Lampung Selatan dan seluruh keluarga besar yang ada di Sinjai dan Bulukumba Sulawesi Selatan, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya selama proses perkuliahan ini.
13. Teman-teman KKN Desa Sumur yang telah kebersamai selama KKN hingga saat ini, terimakasih atas dukungannya.
14. Keluarga besar Prasasti Wulandari Prayogi dari Jatimulyo, terutama untuk Ibu Sasti, Ayah Sasti, Nanda, Bibi Nana, Felly, Bibi Leha, Bibi Anti, Bibi Ida, Bibi Ita, Nenek Sasti. Terimakasih atas dukungan, doa dan tempat tinggal selama salma mengerjakan skripsi.
15. Kelurga dari sahabat saya juga Ariska Pratiwi, Shella Febriyanti, Rani Fajar Wati, Rini Indriyani, dan Herni Nurmayani. Yang sudah mendukung dan mendoakan saya agar cepat lulus.
16. Grup “Slay Grils” yang beranggotakan Mela Sari, Ifah Fauziah Hanum, Herni Nurmayani, Rini Indriyani, dan Rani Fajarwati, terimakasih selalu mendukung dan mendoakan.
17. Grup “Bismillaah Come Back” yang beranggotakan Shella Febriyanti, Arsika Pratiwi, Prasasti Wulandari Prayogi. Terimakasih atas dukungan dan bantuan yang kalian berikan selama masa perkuliahan sampai detik ini, semoga kita selalu kompak jaya jaya jaya.

18. Dan untuk diriku sendiri, Salma Oktaviana Sari terimakasih sudah bertahan sampai di titik ini. Di titik dimana menurutmu ini tidak mungkin untuk di selesaikan, pada akhirnya walaupun waktu yang sangat lama menurut orang lain. tapi bangga kepada diri sendiri bahwa semangat untuk mendapatkan gelar S.Sos tidak berhenti begitu saja.
19. Terimakasih untuk almamaterku tercinta, Universitas lampung.

Bandar Lampung, 19 Febuari 2026

Penulis

Salma Oktaviana Sari

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
SANWACANA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Kerangka Pemikiran.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Pengertian Pola Asuh Orang Tua	10
2.2 Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua	11
2.3 Pengertian Karakter Remaja	14
2.4 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pembentukan Karakter Remaja	15
2.5 Teori Mikrosistem Keluarga.....	16
2.6 Penelitian Terdahulu.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Tipe Penelitian.....	27

3.2 Penentuan Informan	28
3.3 Lokasi Penelitian.....	29
3.4 Fokus Penelitian	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.6 Instrumen Penelitian.....	31
3.7 Jenis dan Sumber Data	32
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	33
4.1 Letak Geografis Desa Sidomulyo	33
4.2 Keadaan Demografis dan Kependudukan.....	34
4.3 Kondisi Pendidikan dan Remaja	35
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	37
5.1 Identitas Informan	37
5.1.1 Orang Tua.....	37
5.1.2 Remaja.....	43
5.2 Hasil Penelitian	51
5.2.1 Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua	52
5.2.2 Bentuk Karakter Remaja SMP	63
5.2.3 Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Karakter Remaja	74
5.3 Pembahasan.....	84
5.3.1 Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua	85
5.3.2 Bentuk Karakter Remaja SMP	86
5.3.3 Hubungan antara Pola Asuh dan Karakter Remaja	87
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	90
6.1 Kesimpulan	90
6.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93

LAMPIRAN.....	98
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	9
Gambar 2. Teori Sistem Ekologi.....	18
Gambar 3. Peta Desa Sidomulyo	34
Gambar 4. Dokumentasi Hasil Wawancara.....	168

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	20
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, moral, dan kemampuan intelektual seseorang. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Paelongan (2024) menyebutkan bahwa pendidikan adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, yang bertujuan membimbing kekuatan kodrat anak agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Hal ini sejalan dengan pendapat John Dewey, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional untuk berinteraksi dengan lingkungan (Mulyadi & Aqil, 2023). Pendidikan tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan yang membentuk manusia seutuhnya (Tyaningtyas dkk., 2021).

Dalam konteks filosofis dan yuridis, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang aktif guna mengembangkan potensi peserta didik, baik secara spiritual, intelektual, maupun sosial. Sementara itu, menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan merupakan bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Lena dkk., 2024). Dari pandangan ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan mencakup upaya pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, serta peningkatan kesadaran diri sebagai bagian dari masyarakat.

Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, Pendidikan karakter merupakan salah satu fondasi penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Di tengah perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang pesat, karakter remaja kerap kali mengalami tantangan, seperti menurunnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, melemahnya semangat belajar, serta meningkatnya perilaku menyimpang seperti perundungan dan kenakalan remaja (Rizal dkk., 2023).

Dalam menghadapi tantangan untuk pembentukan karakter terhadap anak, keluarga merupakan lingkungan pertama dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter tersebut. Di dalam keluarga anak pertama kali belajar tentang nilai-nilai moral, norma sosial, serta membentuk perilaku dan kepribadian. Pola asuh orang tua, baik secara sadar maupun tidak, memberikan pengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak, terutama dalam membentuk sikap, cara berpikir, dan cara bertindak dalam kehidupan sosial. Terdapat beberapa jenis pola asuh yang umum diterapkan dalam keluarga, yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Setiap pola asuh tersebut memiliki pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan karakter anak (Hidayat, 2023).

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam perkembangan individu, terutama dalam tahap awal kehidupan. Menurut Soelaeman Soemardi, keluarga adalah sekelompok orang yang di satukan oleh hubungan darah, perkawinan, atau adopsi, yang hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi dan menjalankan peran sosialnya (Suryani & Hilmawan, 2023). George Peter Murdock (1949) mendefinisikan keluarga sebagai kelompok sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih yang tinggal serumah, saling bekerja sama secara ekonomi dan sosial, serta memiliki tanggung jawab dalam merawat dan membesarkan anak. Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keluarga tidak hanya berperan sebagai tempat tinggal bersama, tetapi juga sebagai institusi pertama yang membentuk nilai, norma, dan karakter individu dalam kehidupan sosial (Lubis & Parinduri, 2023).

Masa remaja, khususnya usia SMP, merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, di mana individu mulai mencari jati diri dan mengalami perubahan signifikan secara fisik, emosional, serta sosial. Pada masa ini, remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan luar seperti teman sebaya, media sosial, dan budaya populer. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memberikan arahan, pendampingan, dan pengawasan menjadi sangat penting agar remaja tetap berada dalam jalur perkembangan yang positif. Pola asuh yang tepat tidak hanya membantu remaja mengenali nilai-nilai baik, tetapi juga membentuk ketahanan diri dalam menghadapi pengaruh negatif dari luar.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, jumlah remaja di Indonesia dengan rentang usia 10–19 tahun mencapai sekitar 44,11 juta jiwa, atau sekitar 16% dari total populasi penduduk Indonesia. Namun, tingginya angka kenakalan remaja masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan karakter generasi muda. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM, pada tahun 2023 terdapat 1.993 anak yang berhadapan dengan hukum, terdiri atas 1.467 anak berstatus tahanan dan 526 anak sebagai narapidana (DPR RI, 2023). Selain itu, survei yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa 59% remaja perempuan dan 74% remaja laki-laki usia 15–19 tahun pernah melakukan hubungan seksual pranikah (JatimTimes, 2024). Angka-angka tersebut mencerminkan bahwa kenakalan dan perilaku menyimpang di kalangan remaja cukup signifikan, serta menandakan perlunya penguatan peran keluarga dalam membentuk karakter dan pengawasan perilaku anak sejak usia dini.

Secara khusus, fenomena perubahan perilaku remaja juga terlihat dalam kehidupan sosial masyarakat di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital, para remaja di desa Sidomulyo mulai menunjukkan gejala pergeseran nilai dan perilaku. Perubahan perilaku yang dialami oleh remaja

di desa Sidomulyo khususnya remaja SMP seperti mengalami putus sekolah, tawuran atau perkelahian dan perundungan (Hasil observasi 2024).

Kasus kenakalan remaja di Kabupaten Lampung Selatan menjadi sorotan publik setelah beredarnya video yang memperlihatkan sejumlah siswa tingkat SMP membawa senjata tajam berupa parang dan celurit untuk melakukan aksi tawuran. Peristiwa ini memunculkan kekhawatiran akan meningkatnya intensitas perilaku menyimpang di kalangan pelajar usia remaja. Kapolres Lampung Selatan, AKBP Yusriandi Yusrin, menyatakan bahwa tindakan tegas akan diberlakukan terhadap para pelaku maupun penyebar konten kekerasan tersebut (Jejak Kasus, 2023). Sebelumnya, sebanyak 35 remaja dari dua dusun juga dilaporkan terlibat dalam aksi “perang sarung” yang berujung pada bentrokan fisik dan menyebabkan dua korban luka yang harus menjalani perawatan medis (Tribata, 2025). Fenomena ini diduga dipicu oleh tantangan antar kelompok remaja melalui media sosial serta minimnya pengawasan dan bimbingan dari orang tua. Kondisi ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja pada jenjang SMP di Lampung Selatan telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan dan menuntut keterlibatan aktif dari berbagai pihak, khususnya keluarga, dalam pembentukan karakter dan pengendalian perilaku anak.

Salah satu faktor penyebabnya adalah pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja SMP di desa Sidomulyo. Permasalahan tersebut diperparah dengan lemahnya kontrol serta kurangnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar orang tua di Desa Sidomulyo disibukkan dengan pekerjaan harian, baik di sektor pertanian, perdagangan, maupun buruh, sehingga waktu dan perhatian untuk mendampingi anak-anak mereka menjadi terbatas (Hasil observasi, 2024). Hal ini menyebabkan kurang optimalnya pola asuh yang diterapkan, baik dari segi bimbingan moral, pengawasan perilaku, maupun pemberian teladan yang baik di rumah. Pola asuh yang cenderung permisif atau bahkan otoriter tanpa pendekatan emosional justru membuat remaja merasa kurang dihargai, kehilangan arah, dan mudah terpengaruh oleh lingkungan luar.

Meningkatnya kasus perilaku menyimpang, konflik antar teman sebaya, dan menurunnya rasa hormat terhadap orang tua menjadi indikator nyata perlunya perhatian terhadap pembentukan karakter remaja di desa Sidomulyo. Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran serius terhadap kualitas generasi muda di masa mendatang, khususnya dalam hal tanggung jawab, integritas, dan ketahanan moral. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di lingkungan Desa Sidomulyo, serta sejauh mana pola asuh tersebut berkontribusi terhadap proses pembentukan karakter remaja.

Posisi penelitian ini berada dalam disiplin sosiologi, dengan penekanan pada subbidang sosiologi keluarga, sosialisasi, dan studi remaja. Pendekatan ini melihat keluarga sebagai institut sosial utama yang memediasi transmisi nilai-nilai normatif dan mengarahkan pembentukan perilaku anak melalui pola asuh orang tua. Dengan menempatkan analisis pada level mikro (praktik orang tua) dan mengaitkannya dengan perilaku remaja. Secara metodologis penelitian kualitatif ini berkontribusi pada kajian sosiologis dengan bukti empiris kontekstual tentang mekanisme internalisasi moral dan proses produksi atau pencegahan perilaku menyimpang di kalangan remaja. Implikasinya bersifat ganda: menguatkan teori sosial tentang hubungan orang tua–remaja dan menyediakan dasar empiris bagi intervensi kebijakan lokal dalam pembinaan keluarga dan program pendidikan karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter remaja SMP di Desa Sidomulyo, dengan rincian tujuan: (1) mengidentifikasi kecenderungan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua; (2) mendeskripsikan bentuk karakter remaja pada dimensi moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action*; dan (3) menganalisis hubungan antara pola asuh tersebut dengan perkembangan karakter remaja, sehingga dapat memberikan dasar empiris untuk rekomendasi penguatan pengasuhan keluarga dan kebijakan pembinaan karakter di tingkat lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang tentang masalah penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu:

Bagaimana pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan karakter remaja SMP di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang hendak di capai. Tujuan dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan karakter remaja.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan gambaran bagaimana pola asuh yang harus di lakukan orang tua terhadap pembentukan karakter terhadap remaja khususnya remaja SMP.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah, Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program pembinaan keluarga atau pelatihan *parenting* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengasuhan anak di lingkungan masyarakat.
- b. Bagi Orang Tua, Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam kepada orang tua mengenai pentingnya penerapan pola asuh yang tepat dalam membentuk karakter anak, terutama di usia remaja.

- c. Bagi Penulis dan Pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan tentang pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter remaja.

1.5 Kerangka Pemikiran

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Di dalam keluarga, orang tua menjadi figur utama yang secara langsung memberikan pengaruh melalui pola asuh yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh orang tua tidak hanya menentukan cara anak berperilaku, tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter sejak masa kanak-kanak hingga remaja. Hubungan timbal balik antara orang tua dan anak menjadi jalur utama dalam pembentukan pola asuh, yang dipengaruhi oleh nilai, pengalaman, dan latar belakang sosial keluarga.

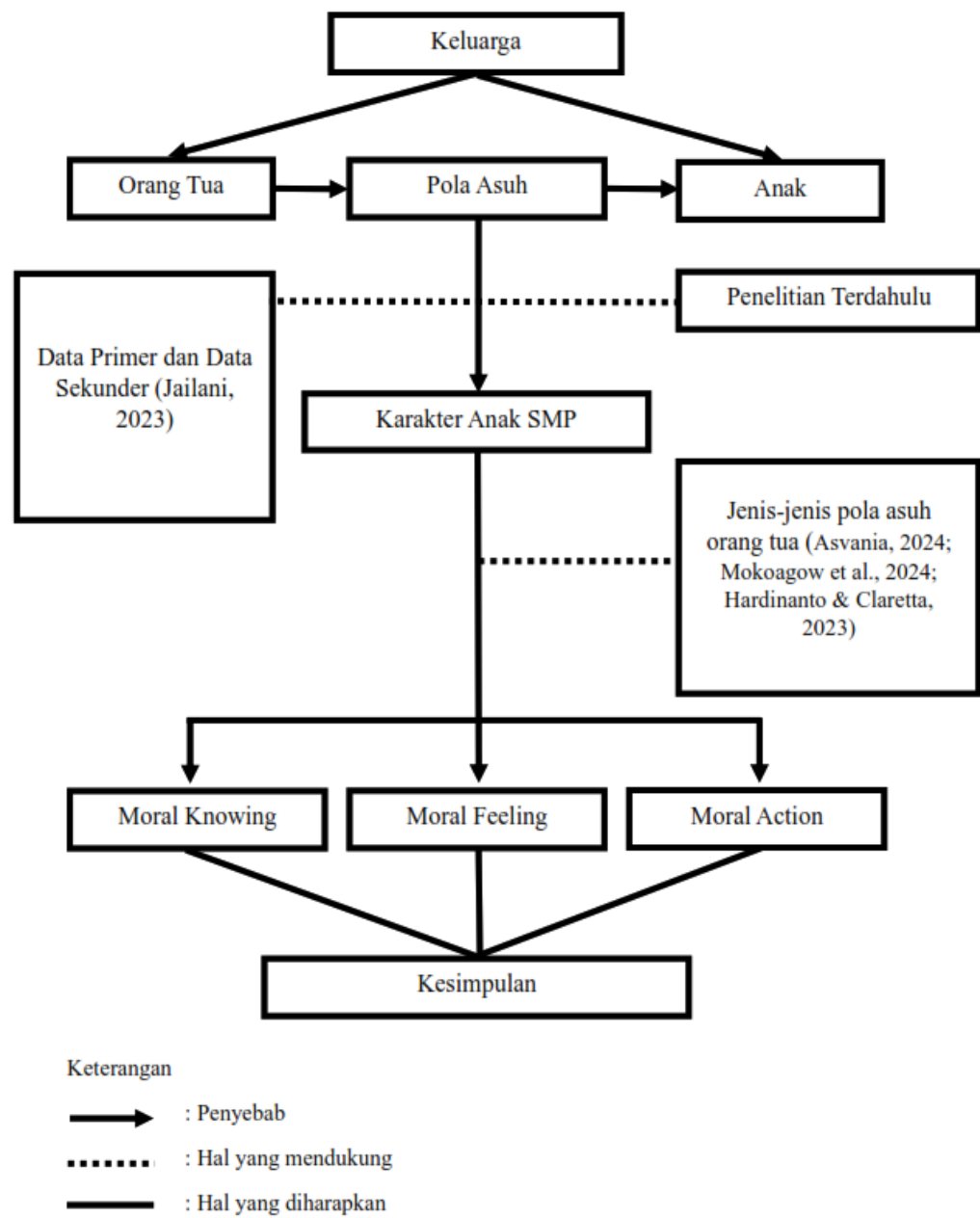
Pola asuh orang tua kemudian memengaruhi pembentukan karakter anak SMP, khususnya dalam ranah moral. Karakter remaja dapat dianalisis melalui tiga komponen utama, yaitu moral *knowing* (pengetahuan moral), moral *feeling* (perasaan moral), dan moral *action* (tindakan moral). Ketiga komponen ini mencerminkan sejauh mana anak memahami nilai moral, merasakan dorongan emosional terhadap nilai tersebut, dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Pola asuh yang komunikatif dan seimbang (otoritatif) cenderung melahirkan anak-anak dengan karakter yang positif, sedangkan pola asuh yang terlalu ketat (otoriter) atau terlalu bebas (permisif) memiliki kecenderungan menghasilkan karakter yang kurang stabil atau kurang bertanggung jawab.

Dalam mendukung analisis ini, penelitian ini menggunakan teori-teori dari berbagai ahli tentang jenis-jenis pola asuh, seperti yang dikemukakan oleh Asvania (2024), Mokoagow dkk. (2024), dan Hardinanto & Claretta (2023), serta memperhatikan data primer dan sekunder untuk menggambarkan hubungan antara pola asuh dan karakter anak. Penelitian terdahulu juga

memberikan dasar penguat bahwa pola pengasuhan memainkan peran penting dalam pembentukan moral remaja, yang berkembang secara kompleks dalam konteks sosial, budaya, dan emosional.

Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua di Desa Sidomulyo memengaruhi pembentukan karakter remaja tingkat SMP. Melalui pendekatan kualitatif dan data dari wawancara serta observasi, analisis difokuskan pada hubungan antara praktik pengasuhan yang diterapkan dan hasil karakter remaja, khususnya dalam dimensi moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action*, untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan yang menggambarkan kecenderungan dan pola hubungan yang terbentuk.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua setiap individu berbeda-beda, dengan penerapan pola asuh orang tua yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan anak diduga dapat membentuk karakter pada remaja SMP. Ini berarti, bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan karakter remaja. Dengan demikian dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Di Olah oleh Peneliti

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah cara atau strategi yang digunakan orang tua dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mengontrol anak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tyaningtyas dkk. (2021), pola asuh merupakan perwujudan tanggung jawab orang tua terhadap anak melalui tindakan mendidik, menjaga, melatih, dan membantu anak menuju kemandirian. Lena dkk. (2024) juga menyatakan bahwa pola asuh mencerminkan bagaimana orang tua memperlakukan anak dalam aspek emosional, fisik, dan sosial demi membentuk kepribadian anak sesuai norma yang berlaku.

Pola asuh orang tua merupakan cara yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik, membimbing, dan merawat anak-anak mereka, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun moral. Menurut Lubis & Parinduri (2023) pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang diterapkan orang tua untuk mendidik anak sebagai bentuk tanggung jawab terhadap perkembangan anak, dengan tujuan agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri dan memiliki perilaku yang sesuai dengan norma sosial. Asasti (2021) juga menyatakan bahwa pola asuh orang tua mencakup pengasuhan yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional, moral, dan sosial, yang bertujuan untuk membentuk perilaku anak agar dapat berkembang dengan baik dan sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Sementara itu, Ariyani dkk. (2021) mendefinisikan pola asuh sebagai strategi orang tua dalam mengatur kehidupan anak sehari-hari, yang meliputi pengawasan, pemberian peraturan, serta dukungan emosional, yang memiliki dampak besar terhadap perkembangan karakter dan keterampilan sosial anak di masa depan. Secara

keseluruhan, pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian dan karakter anak, baik dalam konteks kehidupan pribadi maupun sosial mereka. Secara umum, pola asuh terbagi menjadi tiga kategori, yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif.

Sebagai dasar pemilihan informan, penelitian ini menggunakan indikator-indikator tertentu untuk memastikan relevansi data dengan fokus penelitian. Untuk orang tua dipilih mereka yang berdomisili di Desa Sidomulyo dan memiliki anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP); selain itu dipertimbangkan keterlibatan orang tua dalam pengasuhan sehari-hari seperti sering memberi arahan, mengawasi tugas rumah, atau menjadi sumber nasihat moral, kesediaan untuk diwawancarai, serta variasi karakteristik keluarga seperti jumlah anak dan intensitas interaksi orang tua-anak agar menggambarkan beragam praktik pola asuh. Sementara itu, remaja dipilih berdasarkan kriteria: berstatus siswa SMP di Desa Sidomulyo, berada pada rentang usia remaja awal (± 13 –15 tahun), dan mampu mengungkapkan pengalaman dan persepsi mengenai nilai, perasaan, serta tindakan moral (*moral knowing*, *moral feeling*, *moral action*). Indikator-indikator ini dipakai untuk memperoleh data yang komprehensif dan kontekstual sehingga analisis hubungan antara pola asuh dan pembentukan karakter remaja dapat dilakukan secara valid dan bermakna.

2.2 Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan pendekatan yang digunakan dalam membimbing, mengarahkan, dan membentuk perilaku anak. Jenis-jenis pola asuh ini dapat dibedakan berdasarkan karakteristik pengawasan, kasih sayang, dan kontrol yang diberikan orang tua dalam proses pengasuhan. Menurut Asvania (2024), terdapat tiga bentuk utama pola asuh, yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter dicirikan dengan gaya pengasuhan yang kaku, menuntut kepatuhan mutlak dari anak, serta memiliki kontrol yang tinggi namun minim kasih sayang. Sementara itu, pola asuh demokratis menekankan komunikasi dua arah, memberikan

kebebasan disertai tanggung jawab, dan ditopang oleh kasih sayang serta arahan yang seimbang. Adapun pola asuh permisif ditandai dengan sikap membiarkan anak bertindak sesuka hati, di mana kontrol rendah dan keterlibatan orang tua juga minim. Ketiga gaya pengasuhan tersebut memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan kepribadian, perilaku, dan karakter sosial anak.

Lebih lanjut, Mokoagow dkk. (2024) memperluas teori klasik yang dikembangkan oleh Baumrind dengan mengelompokkan pola asuh ke dalam empat kategori berdasarkan kombinasi antara tingkat kontrol dan kasih sayang orang tua. Pola asuh otoritatif dipahami sebagai pengasuhan yang menggabungkan kontrol tinggi dan kasih sayang tinggi. Dalam gaya ini, orang tua menetapkan aturan yang jelas namun tetap mendengarkan anak serta memberikan penjelasan atas keputusan yang diambil. Sebaliknya, pola asuh otoriter tetap menonjolkan kontrol yang ketat, tetapi minim perhatian terhadap kebutuhan emosional anak. Pola asuh permisif, di sisi lain, mengedepankan kasih sayang dan kebebasan namun dengan kontrol yang rendah. Sedangkan pola asuh neglectful dicirikan oleh rendahnya keterlibatan dan perhatian orang tua terhadap anak, serta ketiadaan kontrol dan pengawasan terhadap perilaku anak.

Sementara itu, Hardinanto dan Claretta (2023) menjelaskan bahwa pola asuh dapat dianalisis melalui dua dimensi utama, yaitu kontrol (control) dan kasih sayang (warmth). Dimensi kontrol merujuk pada sejauh mana orang tua menetapkan aturan dan batasan terhadap anak, sedangkan dimensi kasih sayang menunjukkan seberapa besar perhatian, dukungan, dan afeksi yang diberikan kepada anak. Berdasarkan dua dimensi ini, mereka mengidentifikasi tiga jenis pola asuh, yaitu pola asuh otoritatif yang tinggi dalam kontrol dan kasih sayang, pola asuh otoriter yang tinggi dalam kontrol tetapi rendah dalam kasih sayang, serta pola asuh permisif yang rendah dalam kontrol tetapi tinggi dalam kasih sayang. Ketiga pendekatan ini menjadi dasar penting dalam memahami dinamika hubungan orang tua dan anak serta pengaruhnya terhadap perkembangan karakter anak.

Berdasarkan teori-teori diatas tentang pola asuh orang tua, penelitian ini menggunakan pola asuh otoritatif, otoriter dan permisif sebagai pola asuh yang diterapkan dalam penelitian. Pola asuh otoritatif adalah pola asuh yang memiliki kontrol dan kasih sayang yang tinggi, pola asuh otoriter adalah pola asuh yang tinggi dalam kontrol namun rendah dalam kasih sayang, dan pola asuh permisif adalah pola asuh yang rendah dalam kontrol namun tinggi dalam kasih sayang (Asvania, 2024). Ketiga pola asuh ini menjadi dasar dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua di desa Sidomulyo berpengaruh terhadap karakter remaja SMP.

Perubahan pola asuh orang tua berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter remaja (Hasanah, 2016). Misalnya, pergeseran dari pola asuh otoriter menuju otoritatif dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, dan keterampilan sosial remaja karena adanya keseimbangan antara ketegasan dan dukungan emosional. Sebaliknya, peralihan dari pola asuh otoritatif ke permisif dapat mengurangi tingkat kedisiplinan dan kontrol diri pada remaja, karena pengawasan yang longgar berisiko menurunkan kemampuan anak untuk membedakan perilaku yang sesuai dengan norma sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan dapat berubah mengikuti kondisi keluarga, lingkungan, maupun perkembangan anak.

Selain itu, perubahan pola asuh juga dapat mempengaruhi aspek moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action* pada remaja. Pola asuh yang lebih hangat dan komunikatif cenderung memperkuat pengetahuan moral serta kepekaan hati nurani (Latifah, 2024), yang pada akhirnya mendorong remaja untuk bertindak sesuai nilai-nilai yang diyakini. Sebaliknya, pola asuh yang cenderung mengabaikan atau terlalu membatasi dapat menghambat perkembangan empati, rasa tanggung jawab, maupun inisiatif pribadi. Oleh karena itu, pemilihan dan konsistensi dalam penerapan pola asuh menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh orang tua, mengingat setiap perubahan strategi pengasuhan dapat membawa implikasi langsung terhadap kualitas karakter remaja di masa depan.

2.3 Pengertian Karakter Remaja

Karakter adalah sekumpulan nilai yang membentuk perilaku individu, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian. Menurut Lena dkk. (2024), karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu moral *knowing* (pengetahuan moral), moral *feeling* (perasaan moral), dan moral *action* (perilaku moral). Sementara itu, remaja adalah individu yang berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, umumnya berusia antara 12 hingga 18 tahun. Masa ini merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter karena remaja mulai membentuk identitas diri, nilai hidup, dan sikap terhadap lingkungan sekitarnya.

Karakter remaja merujuk pada sekumpulan nilai, sifat, dan perilaku yang membentuk identitas diri seorang remaja. Menurut Suryani & Hilmawan (2023) karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu moral *knowing* (pengetahuan moral), moral *feeling* (perasaan moral), dan moral *action* (perilaku moral), yang berkembang seiring dengan kemampuan remaja untuk memahami, merasakan, dan melakukan tindakan yang baik sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa karakter remaja sangat bergantung pada pembentukan moral yang seimbang antara pengetahuan, perasaan, dan tindakan.

Menurut Lubis & Parinduri (2023) juga menyatakan bahwa karakter remaja adalah sifat pribadi yang berkembang dalam diri remaja dan mempengaruhi perilaku mereka, yang meliputi aspek moral, sosial, emosional, serta nilai-nilai kehidupan yang terbentuk melalui interaksi dengan keluarga, teman, dan lingkungan sosial. Dalam hal ini, pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam pembentukan karakter remaja. Selain itu, Ariyani dkk. (2021) menekankan bahwa karakter remaja berkembang melalui tahap-tahap pemahaman moral yang semakin kompleks, mulai dari pemikiran moral yang sederhana hingga prinsip etika yang lebih abstrak, di mana remaja mulai membuat keputusan moral berdasarkan pertimbangan prinsip universal, bukan hanya mengikuti aturan yang ada. Dengan demikian, karakter remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun

eksternal, yang membentuk nilai-nilai dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

2.4 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pembentukan Karakter Remaja

Pola asuh orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter remaja. Beberapa ahli menjelaskan bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua dapat memengaruhi perkembangan karakter pada remaja, sebagai berikut: Menurut Lena dkk. (2024) mengemukakan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, seperti pola asuh otoritatif yang menggabungkan kontrol yang baik dengan kasih sayang, dapat menghasilkan remaja dengan karakter yang kuat, disiplin, dan mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan sosial. Sebaliknya, pola asuh otoriter yang menekankan kontrol ketat tanpa memberikan ruang bagi ekspresi diri dapat menghambat perkembangan karakter remaja yang mandiri dan percaya diri.

Menurut Lubis & Parinduri (2023) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua yang hangat dan penuh perhatian, seperti pola asuh otoritatif, berhubungan erat dengan pembentukan karakter remaja yang positif. Mereka menyatakan bahwa remaja yang dibesarkan dengan kasih sayang dan pengawasan yang konsisten cenderung mengembangkan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi, memiliki kontrol diri yang baik, serta mampu membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan mereka.

Menurut Ariyani dkk. (2021) menyoroti bahwa karakter remaja sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang diterapkan sejak dini. Pola asuh yang tegas namun suportif, seperti pola asuh otoritatif, membantu remaja untuk membangun rasa percaya diri, disiplin, dan kemampuan sosial yang penting untuk masa depan mereka. Sebaliknya, pola asuh permisif yang memberi kebebasan tanpa pengawasan yang cukup dapat menyebabkan

remaja kurang memiliki kontrol diri, yang dapat memengaruhi pembentukan karakter yang sehat.

Pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam proses pembentukan karakter anak, khususnya pada masa remaja. Lingkungan keluarga, terutama peran orang tua sebagai panutan utama, menjadi faktor penentu dalam membentuk nilai-nilai moral dan perilaku remaja. Pola asuh yang positif dan seimbang seperti pola asuh demokratis, cenderung menghasilkan anak yang percaya diri, mandiri, dan memiliki tanggung jawab. Sebaliknya, pola asuh yang terlalu keras (otoriter) atau terlalu longgar (permisif) dapat memicu pembentukan karakter yang kurang stabil, seperti pemberontakan, rendahnya empati, atau kurang disiplin. Oleh karena itu, pemahaman yang tepat mengenai pola asuh dan penerapannya secara konsisten sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang karakter remaja yang sehat.

2.5 Teori Mikrosistem Keluarga

Teori mikrosistem, sebagaimana dirumuskan dalam kerangka ekologi perkembangan oleh Bronfenbrenner (1979), mengacu pada lingkungan langsung yang menjadi arena interaksi sehari-hari individu. Mikrosistem meliputi sejumlah pilar utama yaitu keluarga, sekolah, teman sebaya, tetangga, serta tempat bermain, di mana hubungan interpersonal bersifat intens, langsung, dan saling memengaruhi (Mujahidah, 2015). Dalam perspektif ini, perilaku, norma, dan identitas individu dibentuk melalui partisipasi aktif dalam pola interaksi yang terjadi pada level paling dekat tersebut, sehingga pemahaman perkembangan anak menuntut kajian terhadap masing-masing pilar beserta kualitas interaksinya.

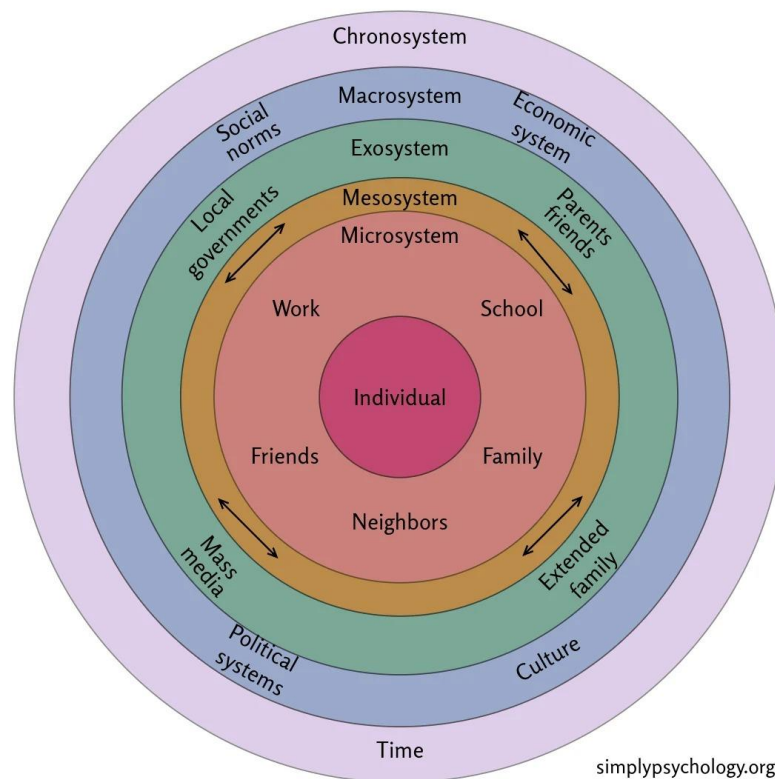
Di antara komponen mikrosistem, keluarga merupakan arena awal sosialisasi yang berperan penting dalam transmisi nilai, norma, dan kebiasaan. Peran orang tua melalui komunikasi, dukungan emosional, pembatasan, dan keteladanan menjadi salah satu mekanisme utama pembentukan karakter dan perkembangan sosial-emosional anak (Ariyani,

dkk., 2021; Aki, 2022). Interaksi orang tua-anak yang responsif dan konsisten cenderung mendukung perkembangan kontrol diri, kedisiplinan, dan konsep diri positif, sementara pola interaksi yang tidak sehat dapat menghambat perkembangan tersebut. Dengan demikian, studi yang memfokuskan pada pola asuh keluarga memeriksa salah satu komponen kunci mikrosistem yang berfungsi sebagai basis sosialisasi awal.

Pengaruh mikrosistem bekerja lintas-pilar melalui hubungan antar-pilar (mesosistem): pengalaman anak di sekolah, hubungan dengan teman sebaya, dan dukungan komunitas dapat memperkuat atau menantang nilai-nilai yang ditanamkan di rumah. Selain itu, kondisi dinamis seperti status ekonomi keluarga, perubahan pekerjaan orang tua, atau konflik rumah tangga juga memodifikasi kualitas mikrosistem dan dampaknya pada remaja (Bronfenbrenner, 2005). Oleh karena itu penelitian ini menempatkan fokus analitis pada peran keluarga dalam kerangka mikrosistem sebagai studi mendalam terhadap salah satu pilar yang tetap mengakui bahwa hasil sosialisasi keluarga tidak berdiri sendiri melainkan terjalin dengan konteks sekolah, teman, dan komunitas di sekitar remaja.

Dalam konteks penelitian ini, teori mikrosistem berfungsi sebagai kerangka analitis untuk menelaah mekanisme bagaimana praktik pengasuhan dalam keluarga (sebagai salah satu pilar utama) berkontribusi pada internalisasi nilai dan pembentukan karakter remaja. Fokus penelitian pada pola asuh orang tua diarahkan untuk menangkap proses interaksi sehari-hari seperti komunikasi, pengarahan dan pembiasaan yang memengaruhi dimensi moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action* pada remaja. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali substansi interaksi tersebut secara mendalam dan menelaah bagaimana pengalaman keluarga berjejaring dengan pengalaman di sekolah, dengan teman sebaya, dan kondisi komunitas (mesosistem), sehingga analisis tidak hanya mendeskripsikan pola asuh, tetapi juga menjelaskan mekanisme proses sosialisasi yang menghasilkan variasi karakter pada remaja di Desa Sidomulyo.

Dari perspektif sosiologi, penerapan teori mikrosistem dalam penelitian ini memperkuat pemahaman tentang sosialisasi primer dan reproduksi nilai-nilai sosial pada level keluarga dalam kajian sosiologi keluarga dan studi remaja. Studi ini menyediakan bukti empiris mengenai bagaimana struktur interaksi mikro (peran orang tua, komunikasi keluarga, pola pengasuhan) berperan dalam pembentukan norma, perilaku, maupun potensi deviasi, sehingga relevan untuk teori tentang kontrol sosial, peran, dan proses sosialisasi. Temuan yang dihasilkan diharapkan memberi kontribusi pada literatur sosiologis dengan menjelaskan hubungan kausal-proses antara pola asuh dan karakter remaja dalam konteks pedesaan, sekaligus menjadi dasar rekomendasi kebijakan dan intervensi komunitas yang mempertimbangkan dinamika sosial lokal.



Gambar 2. Teori Sistem Ekologi

(Sumber: simplypsychology.org)

Gambar model ekologi perkembangan memperlihatkan susunan berlapis dari lingkungan yang memengaruhi perkembangan individu. Lapisan paling dalam, mikrosistem, meliputi lingkungan langsung tempat interaksi intens berlangsung seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, dan tetangga yang membentuk pengalaman harian anak. Lapisan berikutnya, mesosistem, menunjukkan hubungan antar komponen mikrosistem (keterkaitan rumah–sekolah atau keluarga–teman), sementara eksosistem mencakup konteks yang mempengaruhi anak secara tidak langsung (pekerjaan orang tua, kebijakan lokal). Lebih jauh, makrosistem merujuk pada budaya, norma sosial, dan struktur ekonomi yang melatarbelakangi pola interaksi tersebut, dan kronosistem menandakan dimensi waktu seperti perubahan historis, siklus hidup keluarga, atau peristiwa penting yang turut membentuk dinamika perkembangan.

Berdasarkan skema tersebut, penelitian ini menempatkan perhatian utama pada salah satu komponen mikrosistem yaitu keluarga dan pola asuh orang tua sebagai titik fokus analitis, namun tetap mengakui bahwa hasil sosialisasi keluarga berjejaring dengan faktor lain (sekolah, teman sebaya, tetangga). Dengan demikian, penggunaan teori ekologi memberi kerangka yang memadai untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana pola asuh di rumah dapat berpengaruh pada dimensi moral knowing, moral feeling, dan moral action remaja, sekaligus mengingatkan pembaca bahwa temuan keluarga harus dibaca dalam konteks hubungan lintas-setting dan perubahan waktu yang lebih luas.

2.6 Penelitian Terdahulu

Dalam rangka mendukung penelitian ini, peneliti berusaha untuk menemukan berbagai karya-karya Ilmiah baik itu dalam bentuk Jurnal maupun Skripsi yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan ini. Penelitian terdahulu berguna untuk mengetahui metode serta tolok ukur hasil penelitian terdahulu. Selain dari pada itu, penelitian terdahulu juga digunakan sebagai pedoman dan melihat beragam konsep kasus yang serupa dalam melakukan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti cantumkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kelebihan Penelitian	Kekurangan Penelitian
1	Eka Afrian Nurjanah (2023)	Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Sidoarsi Kecamatan Candipuro Lampung Selatan	Penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membentuk akhlak anak melalui pendidikan Islam, bimbingan, dan suri tauladan, dengan penekanan pada aqidah, akhlak, dan kehidupan sehari-hari anak.	1. Memberikan wawasan tentang pentingnya peran orang tua dalam membentuk akhlak anak 2. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara yang mendalam.	1. Penelitian terbatas pada satu desa saja, sehingga hasilnya mungkin tidak bisa digeneralisasikan ke wilayah lain. 2. Tidak ada analisis data kuantitatif yang mendalam.
2	Nopiana Ramadoni (2019)	Hubungan Pola Asuh Authoritative Terhadap Perkembangan Percaya Diri Anak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh <i>authoritative</i> berpengaruh signifikan terhadap	1. Menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik	1. Penelitian terbatas pada anak usia 5-6 tahun, sehingga tidak dapat menggambarkan Dampak pola

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kelebihan Penelitian	Kekurangan Penelitian
		Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Harapan Kecamatan Merbau-Mataram Lampung Selatan	perkembangan percaya diri anak usia 5-6 tahun.	yang jelas (uji regresi linier). 2. Sampel yang cukup besar untuk penelitian ini.	asuh pada usia lain. 2. Hanya terbatas pada satu jenis pola asuh (authoritative), sehingga tidak membandingkan dengan pola asuh lainnya.
3	Melky Maldini (2020)	Pola Asuh Orang Tua dalam Novel "Si Anak Spesial" Karya Tere Liye dan Relevansinya dalam Membentuk Karakter Anak Usia Sekolah Dasar	Penelitian ini mengidentifikasi empat pola asuh dalam novel dan menghubungkannya dengan lima nilai karakter anak, seperti religius, disiplin, dan sopan santun.	1. Analisis menggunakan pendekatan naratif yang menarik dengan fokus pada karakter dalam novel. 2. Menyajikan hubungan antara pola asuh dan pembentukan karakter dalam konteks literasi.	1. Hasil penelitian terbatas pada karakter yang terdapat dalam novel, yang tidak dapat digeneralisasi ke dunia nyata. 2. Tidak ada wawancara atau pengumpulan data langsung dari orang tua atau anak untuk mendukung hasil.
4	Siti Rohmah (2021)	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Remaja di SMA Negeri 1 Metro	Penelitian ini menemukan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap tingkat kemandirian remaja, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif cenderung	Menggunakan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif.	1. Fokus hanya pada satu sekolah. 2. Tidak mempertimbangkan faktor eksternal lain seperti teman sebaya.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kelebihan Penelitian	Kekurangan Penelitian
			menghambat kemandirian.		
5	Ahmad Fauzi (2022)	Pola Asuh Orang Tua dan Dampaknya terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Kecamatan Natar	Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh permisif cenderung menghasilkan perilaku sosial negatif pada anak, seperti kurangnya empati dan perilaku agresif. Sebaliknya, pola asuh demokratis meningkatkan perilaku sosial positif.	1. Fokus pada perilaku sosial anak usia dini yang jarang diteliti.	1. Subjek penelitian terbatas pada usia dini saja. 2. Waktu penelitian relatif singkat sehingga tidak mengamati perubahan jangka panjang.
6.	Popy Puspita Sari, Sumardi, Sima Mulyadi (2020)	Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini	Pola asuh orang tua terbagi menjadi 3 yaitu pola asuh otoriter (Authoritarian), pola asuh demokratis (Democratie), dan pola asuh permisif (Permissive). Dari ketiga jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki kekurangan dan kelebihan serta dampaknya masing-masing bagi perkembangan emosional anak.	1. Fokus pada kajian tentang pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini	1. Hanya fokus terhadap subjek anak usia dini 2. Penelitian fokus terhadap kajian pustaka
7.	Mira Lestari	Hubungan Pola Asuh	Berdasarkan hasil penelitian	1. Penelitian menggunakan	1. Penelitian terbatas pada

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kelebihan Penelitian	Kekurangan Penelitian
	(2019)	Orang Tua Dengan Kemandirian Anak	diperoleh sebanyak 34,9% anak memiliki tingkat kemandirian rendah dan 65,1% memiliki tingkat kemandirian tinggi. Sebanyak 15,1% orang tua menggunakan pola asuh otoritarian dan 84,9% menggunakan pola asuh autoritative. Pola asuh dengan kemandirian anak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai X2 sebesar 11,335. Pola asuh autoritaive memiliki kontribusi lebih dalam menumbuhkan kemandirian anak daripada pola asuh otoritarian.	n metode kuantitatif korelasi yang mana data yang digunakan relatif konkret dan kredible sejumlah 106 anak 2. Mengkaji hubungan antara pola asuh orang tua dan kemandirian anak	anak usia dini 2. Waktu penelitian yang relatif singkat sehingga tidak mengamati dalam jangka waktu yang panjang
8.	Fitri Nur'aen, Maesaroh Lubis (2022)	Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan moral, khususnya pada karakter yang negatif adalah	1. Fokus penelitian adalah untuk mengetahui dampak dari pembentukan karakter anak yang dilakukan orang tua	1. Penelitian hanya berfokus pada anak usia dini 2. Pola asuh orang tua tidak dijelaskan dalam penelitian ini, hanya berfokus dalam dampak

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kelebihan Penelitian	Kekurangan Penelitian
			diakibatkan oleh pola asuh orang tua yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Faktor lain selain pola asuh orang tua juga diakibatkan oleh kondisi lingkungan sekolah dan kesenjangan antara pola asuh yang dilakukan guru di sekolah dengan pola asuh yang dilakukan orang tua di rumah.	serta mengetahui apakah pola asuh menjadi faktor utama baik buruknya karakter anak.	perilaku yang dilakukan oleh anak
9.	Alma Amarthati Azzahra, Hanifiyatus Shambah, Nadira Putri Kowara, Meilanny Budiarti Santoso (2021)	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja	Pola asuh orang tua memberikan dampak terhadap perkembangan mental remaja. Baik itu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, maupun pola asuh demokratis, ketiganya memberikan dampak terhadap perkembangan emosi anak di usia remaja serta memberikan pengaruh juga terhadap perkembangan mental seorang anak, seperti kecenderungan	1. Penelitian berfokus dalam pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan mental remaja 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai pola asuh yang diberikan menghasilkan berbagai dampak yang kepada remaja	1. Penelitian yang dilakukan memiliki waktu yang relatif pendek 2. Penelitian menggunakan metode studi literatur

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kelebihan Penelitian	Kekurangan Penelitian
			perilaku delinkuensi remaja yang memiliki hubungan negatif dengan pola asuh demokratis. Selain itu, perilaku seksual beresiko juga menjadi dampak dari adanya pola asuh otoriter. Selanjutnya pola asuh permisif yang cenderung membebaskan anak dalam bertindak dan berperilaku memberikan pengaruh terhadap perkembangan mental anak terutama pada penilaian baik buruknya sebuah perilaku atau sesuatu.		
10.	Dita Nan Diya Basun, Rahmawati, Deasy Yunika Khairun (2021)	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kematangan Emosi Remaja	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa uji perhitungan korelasi keduanya memiliki nilai $r=0,303$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti	1. Penelitian ini menggunakan uji korelasi yang mana data yang digunakan adalah data yang valid	1. Subjek penelitian ini adalah remaja SMP Negeri 1 Serang 2. Penelitian dibatasi dengan variable pola asuh orang tua terhadap kematangan emosi remaja

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kelebihan Penelitian	Kekurangan Penelitian
			terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja, dimana semakin tinggi pola asuh orang tua akan berdampak pada kematangan emosi. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap kematangan emosi remaja sebanyak 9,2% sedangkan sisanya sebanyak 90,2% faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti yang memberikan kontribusi terhadap kematangan emosi remaja.		

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Menurut Prasetyani (2023), penelitian atau riset adalah kegiatan yang dilakukan untuk memilih topik, merumuskan masalah, dan mengumpulkan data dengan menggunakan metode ilmiah secara sistematis dan efisien. Hasil penelitian ini berguna untuk memahami keadaan atau masalah, serta untuk pengembangan ilmu pengetahuan atau pengambilan keputusan dalam pemecahan masalah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang berfokus pada fenomena atau gejala yang bersifat alami dan dilakukan di lapangan. Penelitian kualitatif, yang sering disebut sebagai *naturalist inquiry* atau *field study*, menurut Salma (2024), memiliki tiga format utama, yaitu deskriptif, verifikasi, dan *grounded research*. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menggali fenomena secara mendalam dengan pengumpulan data yang juga mendalam. Semakin dalam data yang diperoleh, semakin baik kualitas penelitian tersebut. Aki (2022) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian ilmiah yang menekankan pada interaksi dan komunikasi mendalam antara peneliti dan fenomena yang diteliti, agar dapat dipahami secara alami dalam konteks sosial.

Metode kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah memahami proses sosial yang kompleks dan bermakna yaitu bagaimana pola asuh orang tua memengaruhi pembentukan karakter remaja dalam konteks kehidupan keluarga di Desa Sidomulyo. Kajian mengenai pola asuh dan perkembangan karakter melibatkan aspek nilai, interpretasi, interaksi interpersonal, dan proses internalisasi yang bersifat kontekstual dan dinamis; aspek-aspek

tersebut tidak mudah diukur secara memadai melalui instrumen kuantitatif yang berfokus pada generalisasi dan angka. Dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat menggali makna, motif, dan mekanisme di balik praktik pengasuhan melalui narasi mendalam informan, sehingga memperoleh pemahaman yang kaya dan kontekstual mengenai hubungan kausalitas yang bersifat prosedural (bagaimana dan mengapa suatu pola asuh menghasilkan karakter tertentu).

Secara operasional, metode kualitatif memungkinkan kombinasi teknik pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan studi ini seperti wawancara mendalam (Lestari dkk., 2024) untuk menangkap perspektif orang tua dan remaja, observasi partisipan ringan (dalam bentuk laporan perilaku informan) untuk memverifikasi praktik sehari-hari, serta dokumentasi untuk melengkapi bukti empiris. Pendekatan ini juga memfasilitasi analisis yang bersifat induktif dan iteratif (mis. coding tematik atau analisis isi), sehingga peneliti dapat menafsirkan data berdasarkan pola yang muncul dari lapangan tanpa memaksakan konstruk teoretis yang kaku. Oleh karena itu, metode kualitatif bukan sekadar pilihan praktis, melainkan pilihan metodologis yang konsisten dengan tujuan penelitian—mengungkap proses pembentukan karakter yang bermakna, kontekstual, dan berlapis.

3.2 Penentuan Informan

Informan penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi tentang mengenai objek penelitian, informan juga memiliki arti sebagai orang yang benar-benar faham atau seseorang yang terlibat langsung dalam permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, informan didapatkan melalui teknik *purpose sampling*. Menurut Firmansyah & Masrun (2021) teknik *purpose sampling* adalah teknik penentuan informan berdasarkan kriteria yang dipilih berdasarkan pertanyaan penelitian. Informan yang dipilih dalam penelitian ini merupakan orang yang diyakini dapat memberikan informasi yang mendetail sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga informan dipilih berdasarkan maksud dan tujuan tertentu.

1. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan beberapa kriteria yang senada dengan pendapat Syahrizal & Jailani (2023), yaitu dengan menggunakan pertimbangan tertentu sehingga diperoleh gambaran informan. Informan pertama adalah orang tua yang memiliki anak remaja berusia setara siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan berdomisili di Desa Sidomulyo. Orang tua dipilih karena memiliki peran utama dalam menerapkan pola asuh yang berpengaruh langsung terhadap pembentukan karakter remaja. Melalui orang tua, peneliti dapat menggali informasi terkait praktik pengasuhan sehari-hari, nilai-nilai yang diajarkan, serta strategi yang digunakan dalam membentuk sikap dan perilaku anak.
2. Informan kedua adalah remaja yang sedang menempuh pendidikan SMP dan tinggal di Desa Sidomulyo, yang merupakan anak dari orang tua informan pertama. Pemilihan informan dalam satu keluarga ini dimaksudkan agar data yang diperoleh bersifat saling melengkapi dan dapat dibandingkan antara perspektif orang tua dan pengalaman langsung remaja. Dengan demikian, peneliti dapat melihat hubungan antara pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dengan karakter yang terbentuk pada remaja secara lebih utuh, konsisten, dan kontekstual sesuai dengan kondisi keluarga masing-masing.

Informan tersebut dipilih karena berada di tempat penelitian, sehingga bisa memberikan data serta informasi yang diperlukan dan bisa dipertanggung jawabkan.

3.3 Lokasi Penelitian

Desa Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan, dipilih sebagai lokasi penelitian ini karena pertimbangan aksesibilitas, kedekatan emosional peneliti dengan masyarakat setempat, serta karakteristik budaya yang khas. Selain memudahkan proses pengumpulan data karena lokasi yang dekat dan hubungan baik peneliti dengan warga, desa ini juga memiliki keragaman budaya dan pola hidup yang kuat dipengaruhi oleh nilai-nilai lokal. Tradisi

yang masih melekat dalam kehidupan masyarakat memengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak, yang pada akhirnya berdampak pada pembentukan karakter remaja. Keunikan tersebut menjadikan Desa Sidomulyo sebagai lokasi yang representatif untuk menggambarkan hubungan antara pola asuh orang tua dan pembentukan karakter remaja dalam konteks sosial yang berakar kuat pada budaya tradisional.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian menjadi hal yang sangat penting, karena dengan fokus penelitian dapat membatasi peneliti dalam melakukan penelitiannya. Fokus penelitian merupakan batas kajian penelitian yang ditentukan, maksudnya pada penelitian kualitatif menetapkan batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah penelitian, seorang peneliti kualitatif dapat dengan mudah menentukan data yang terkait dengan tema penelitiannya (Moloeng, 2009). Pada penelitian ini memfokuskan kajian pada bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak remaja di desa sidomulyo kecamatan sidomulyo lampung selatan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono dkk. (2020) teknik pengumpulan data pada metode kualitatif secara umum terdapat empat macam, diantaranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangularisasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

3.5.1 Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara dilakukan dengan orang tua, remaja, dan pihak terkait lainnya di Desa Sidomulyo untuk mendapatkan informasi langsung tentang pola asuh yang diterapkan dan dampaknya terhadap karakter remaja. Wawancara ini bersifat terbuka, di mana peneliti dapat menggali informasi lebih dalam sesuai dengan pertanyaan

yang sudah disusun sebelumnya. Wawancara dilakukan secara tatap muka untuk memastikan interaksi yang lebih baik dan mendapatkan informasi yang lebih valid.

3.5.2 Observasi (*Observational*)

Teknik observasi digunakan untuk melihat langsung pola asuh orang tua dan perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peneliti mengamati bagaimana interaksi antara orang tua dan remaja berlangsung, serta bagaimana pola asuh orang tua memengaruhi sikap dan karakter remaja di berbagai situasi, baik di rumah maupun di luar rumah.

3.5.3 Studi Dokumentasi (*Documentary Study*)

Teknik studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian, seperti catatan atau arsip yang berkaitan dengan kegiatan keluarga, kebijakan pendidikan setempat, serta program-program yang berkaitan dengan pengasuhan anak di Desa Sidomulyo. Dokumentasi ini memberikan data pendukung yang dapat memperkaya hasil penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen kunci penelitian ini adalah penelitian sendiri. Peneliti memanfaatkan pancaindranya mengamati, bertanya, mendengar, meminta, dan mengambil data peneliti. Untuk mendapatkan data penelitian peneliti melakukan wawancara sesuai dengan kriteria yang peneliti butuhkan. Dalam mengumpulkan data peneliti sedikit mengalami kesulitan, seperti mencari dan menentukan informan. Peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada informan untuk mendapatkan data penelitian. Setelah mendapatkan data, peneliti melakukan pengelolaan hasil data yang dikumpulkan serta menyimpulkan hasil penelitian (Creswell, 2012).

3.7 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mencari dan mendapatkan data primer serta mengumpulkan dan mempelajari data sekunder.

3.7.1 Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari lapangan dengan cara wawancara dan observasi (Jailani, 2023). Data wawancara dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara yang mendalam kepada orang tua yang memiliki anak usia kecil sampai dengan remaja di desa Sidomulyo Lampung Selatan.

3.7.2 Data Sekunder

Menurut Jailani (2023) data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh seorang peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder sering disebut dengan data pendukung, adapun data sekunder yang diambil dalam penelitian ini berupa dokumen resmi seperti Peraturan, buku, jurnal ilmiah, serta laporan atau penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis Desa Sidomulyo

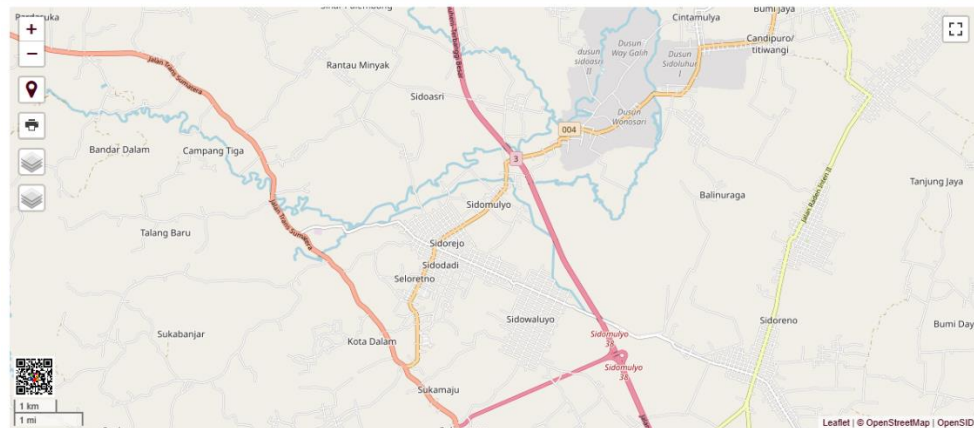
Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah administratif Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Wilayah Desa Sidomulyo berada di bagian ujung Kecamatan Sidomulyo dan termasuk sebagai desa dengan aksesibilitas cukup baik karena dilalui jalan poros penghubung antar desa dan memiliki kedekatan dengan pusat kecamatan.

Desa ini berbatasan langsung dengan beberapa desa di sekitarnya, yaitu:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sidoasri, Kecamatan Candipuro,
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sidowaluyo
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sidorejo
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bali Nuraga, Kecamatan Way Panji

Akses ke desa ini dapat ditempuh melalui jalur darat menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Jarak tempuh dari pusat Kabupaten Lampung Selatan (Kalianda) ke Desa Sidomulyo sekitar 30 km, sementara dari pusat Kecamatan Sidomulyo hanya sekitar 2 km. Ketersediaan jalan utama yang sudah beraspal mempermudah mobilitas masyarakat dan menunjang kegiatan ekonomi serta sosial kemasyarakatan, termasuk aktivitas pendidikan dan keagamaan. Dengan letak geografis yang strategis dan kondisi lingkungan yang mendukung, Desa Sidomulyo menjadi wilayah yang potensial yang dijadikan sebagai lokasi penelitian mengenai pola asuh orang tua dan pembentukan karakter remaja.

Interaksi sosial antar warga yang masih erat dan budaya gotong royong yang hidup dalam keseharian masyarakat memperkaya dinamika kehidupan keluarga, sehingga memberi ruang bagi peneliti untuk mengamati berbagai bentuk pola asuh yang diterapkan dalam konteks lokal yang khas.



Gambar 3. Peta Desa Sidomulyo

(Sumber: website resmi Desa Sidomulyo)

4.2 Keadaan Demografis dan Kependudukan

Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa dengan jumlah penduduk yang cukup besar di Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan data statistik desa terbaru yang diperoleh peneliti, jumlah total penduduk Desa Sidomulyo mencapai 5.030 jiwa, yang terdiri dari 2.567 jiwa laki-laki dan 2.463 jiwa perempuan. Penduduk ini tersebar dalam 1.570 kepala keluarga (KK) yang mendiami 10 dusun dan 28 Rukun Tetangga (RT) di wilayah desa.

Berdasarkan kelompok usia, jumlah penduduk usia balita (0–5 tahun) sebanyak 222 jiwa, usia anak-anak dan remaja (6–17 tahun) sebanyak 1.078 jiwa, usia dewasa muda (18–30 tahun) berjumlah 1.059 jiwa, dan usia di atas 30 tahun mencapai 2.671 jiwa. Komposisi ini menunjukkan bahwa Desa Sidomulyo memiliki jumlah remaja dan usia produktif yang cukup

signifikan, yang menjadi perhatian utama dalam konteks pembentukan karakter serta pola pengasuhan dalam keluarga.

Dari segi lapangan pekerjaan, mayoritas penduduk Desa Sidomulyo bekerja di sektor pertanian dan rumah tangga. Tercatat sebanyak 755 orang berprofesi sebagai petani atau pekebun, 1.212 orang berstatus mengurus rumah tangga, dan 1.567 orang belum atau tidak bekerja. Selain itu, terdapat pula 506 pelajar atau mahasiswa, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini sebagai bagian dari kelompok remaja usia sekolah. Profesi lainnya meliputi Pegawai Negeri Sipil (26 orang), pedagang (24 orang), nelayan (5 orang), TNI (1 orang), serta pensiunan (6 orang). Jumlah penduduk usia pelajar yang tinggi mencerminkan perlunya perhatian terhadap pembinaan karakter dan pembentukan moral remaja, baik melalui pendidikan formal maupun pengasuhan di lingkungan keluarga.

Dari sisi keagamaan, masyarakat Desa Sidomulyo didominasi oleh pemeluk agama Islam, yaitu sebanyak 4.985 jiwa. Selain itu terdapat 24 jiwa beragama Katolik dan 22 jiwa beragama Kristen. Keberagaman ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sidomulyo tetap menjaga nilai-nilai toleransi dan kohesi sosial, meskipun secara mayoritas homogen secara keagamaan.

Secara keseluruhan, kondisi demografis Desa Sidomulyo menunjukkan karakteristik masyarakat desa yang majemuk secara usia dan berorientasi agraris, dengan kehidupan sosial yang masih menjunjung tinggi nilai kekeluargaan. Data ini menjadi dasar penting untuk memahami konteks sosial dan lingkungan mikrosistem keluarga yang memengaruhi pola asuh orang tua dan pembentukan karakter remaja di wilayah ini.

4.3 Kondisi Pendidikan dan Remaja

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia, termasuk dalam pembentukan karakter generasi muda. Di Desa Sidomulyo, kelompok usia remaja tergolong cukup besar dan

menjadi salah satu bagian signifikan dalam struktur demografis penduduk. Berdasarkan data statistik desa, jumlah penduduk usia 10–14 tahun sebanyak 490 jiwa dan usia 15–19 tahun sebanyak 435 jiwa. Total remaja usia 10–19 tahun mencapai 925 jiwa, yang umumnya berada dalam jenjang pendidikan menengah pertama dan atas, atau memasuki masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Meskipun data jumlah pelajar tingkat SMP secara spesifik tidak tersedia, namun jumlah remaja tersebut menunjukkan bahwa Desa Sidomulyo memiliki populasi remaja yang cukup besar. Remaja usia 12–15 tahun, yang merupakan usia sekolah menengah pertama (SMP), menjadi kelompok yang sangat relevan untuk dikaji dalam konteks penelitian ini, mengingat masa tersebut merupakan fase kritis dalam perkembangan moral dan sosial seorang individu.

Secara sosial, remaja di Desa Sidomulyo tumbuh dalam lingkungan masyarakat yang relatif masih menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan dan gotong royong. Orang tua umumnya memiliki perhatian terhadap pendidikan anak, meskipun tidak semua memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Pola pengasuhan yang diterapkan pun cukup beragam, bergantung pada latar belakang ekonomi dan budaya keluarga masing-masing. Kehidupan sosial remaja tidak lepas dari pengaruh pergaulan di sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar, sehingga pembentukan karakter menjadi penting untuk diarahkan sejak usia SMP.

Dalam hal ini, kelompok remaja menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini, karena karakter mereka tidak hanya dibentuk oleh pendidikan formal di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pola asuh dan nilai-nilai yang ditanamkan di lingkungan keluarga. Kondisi ini menjadikan Desa Sidomulyo sebagai lokasi untuk meneliti keterkaitan antara pola asuh orang tua dan pembentukan karakter remaja usia SMP.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua cenderung mengadopsi gaya otoritatif. keenam belas informan menunjukkan kecenderungan menetapkan aturan yang konsisten dan terukur, namun diiringi dengan komunikasi hangat serta perhatian terhadap kondisi emosional anak. Unsur-unsur otoriter dan permisif muncul secara terbatas, otoriter untuk menegakkan kedisiplinan tertentu, dan permisif untuk mendukung kemandirian, namun keduanya selalu berpijak dalam kerangka pola otoritatif yang menyeimbangkan antara kontrol dan kasih sayang.

Karakter remaja SMP teridentifikasi berkembang dalam tiga dimensi utama: moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action*. Remaja secara umum memahami nilai-nilai baik dan buruk berdasarkan nasihat orang tua, merasakan rasa bersalah maupun bangga atas perbuatan mereka, dan mulai menunjukkan inisiatif dalam melakukan tindakan moral seperti membantu orang tua atau teman. Meskipun tingkat inisiatif masih beragam, proses internalisasi nilai berjalan seiring dengan usia dan konteks sosial remaja.

Hubungan antara pola asuh orang tua dan karakter remaja tampak saling memengaruhi secara positif. Penerapan pola otoritatif memungkinkan remaja untuk tidak hanya mengetahui dan merasakan nilai moral, tetapi juga berani mengaktualisasikannya dalam perilaku sehari-hari. Pola otoritatif memperkuat landasan bagi munculnya tanggung jawab, empati, dan kedisiplinan, sementara sesekali unsur otoriter atau permisif berfungsi sebagai penguat kontrol atau ruang eksplorasi yang mendukung kemandirian.

Secara keseluruhan, pola asuh otoritatif berperan krusial dalam membentuk karakter remaja SMP. Pendekatan ini menciptakan harmoni antara penegakan aturan dan penghargaan terhadap kebutuhan emosional anak, sehingga remaja tumbuh menjadi individu yang paham akan norma, peka secara moral, dan aktif mewujudkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

6.2 Saran

6.2.1 Untuk Orang Tua

Disarankan bagi orang tua di Desa Sidomulyo untuk terus menguatkan pola asuh otoritatif dengan mempertahankan kejelasan aturan sekaligus membangun komunikasi hangat. Orang tua dapat meningkatkan konsistensi penerapan batasan misalnya waktu belajar, bermain, dan ibadah serta membiasakan diskusi terbuka ketika aturan dilanggar. Hal ini akan memperkuat pengetahuan moral (*moral knowing*), kepekaan emosional (*moral feeling*), dan inisiatif tindak (*moral action*) pada remaja.

6.2.2 Untuk Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program pembinaan keluarga atau pelatihan parenting yang menekankan keseimbangan antara kontrol dan kasih sayang. Pemerintah daerah diharapkan menyelenggarakan workshop atau penyuluhan kepada orang tua, dengan modul praktik komunikasi positif dan penetapan aturan kontekstual, sehingga kualitas pengasuhan dan pembentukan karakter remaja di tingkat komunitas meningkat.

6.2.3 Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya, disarankan melakukan penelitian lintas-waktu (*longitudinal*) untuk melihat efektivitas pola asuh otoritatif pada berbagai tahap perkembangan remaja. Selain itu, penelitian dapat

diperluas dengan memasukkan variabel kontekstual seperti pengaruh sekolah dan teman sebaya untuk memperoleh pemahaman lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aki, W. W. (2022). Pola Asuh dan Self-Esteem: Analisis Kritis Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Self-esteem Anak Usia 11-19 Tahun di Gereja Toraja Jemaat Durian Klasik Seriti. *digilib-iakntoraja.ac.id*. <http://digilib-iakntoraja.ac.id/id/eprint/4420>
- Ariyani, C., Sukanto, S., & Listyarini, I. (2021). Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sdn 01 Paduraksa Kabupaten Pematang. *Jurnal Sarjana Ilmu* <http://journal.upgris.ac.id/index.php/sip/article/view/8168>
- Asasti, W. D. (2021). Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Remaja (Studi di Kelurahan. Semarang Kecamatan. Sungai Serut Kota Bengkulu). *repository.iainbengkulu.ac.id*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7519/>
- Asvania, S. (2024). Dinamika psikologis: analisis pola asuh orang tua pada anak yang menikah usia dini di Desa Labuh Air Pandan Kecamatan Mendo Barat. *repository.iainsasbabel.ac.id*. <http://repository.iainsasbabel.ac.id/id/eprint/2416/>
- Azzahra, A. A., Shamhah, H., Kowara, N. P., & Santoso, M. B. (2021). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan mental remaja. *Jurnal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (JPPM)*, 2(3), 461. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37832>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Indonesia 2023. Jakarta: BPS. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/WVc0MGEyMXBkVFUxY25KeE9HdDZkbTQzWkVkb1p6MDkjMw==/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin--2023.html?year=2025>
- Basuni, D. N. D., & Khairun, D. Y. (2021). Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kematangan Emosi Remaja. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 22-29. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/sjp/article/view/838/455>

- Baumrind, D. (1991). Effective Parenting During the Early Adolescent Transition. Dalam Cowan, P. A. & Hetherington, E. M. (Eds.), *Family Transitions* (hlm. 333–352). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Bronfenbrenner, U. (2005). *Making Human Beings Human: Bioecological Perspectives on Human Development*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. (2023). Isu Sepekan: Anak Berhadapan dengan Hukum. Pusat Penelitian DPR RI. https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---V-PUSLIT-Agustus-2023-215.pdf
- Firmansyah, M., & Masrun, M. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi* <http://elastisitas.unram.ac.id/index.php/elastisitas/article/view/46>
- Hardinanto, A. N., & Claretta, D. (2023). Analisis Resepsi Pola Asuh Orang Tua pada Anak dalam Film Kukira Kau Rumah. *Jiip.Stkipyapisdompnu.Ac.Id.* <http://www.jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1948>
- Hasanah, U. (2016). Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak. *Jurnal elementary*, 2(2), 72-82. <https://mail.e-journal.metrouniv.ac.id/elementary/article/view/pola-asuh-orangtua-dalam-membentuk-karakter-anak/240>
- Hidayat, M. R. (2023). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di Sd Karangroto 01. repository.unissula.ac.id. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/32139>
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/57>
- JatimTimes. (4 Februari 2024). Survei BKKBN: Gaya Pacaran Remaja Berisiko Seks Bebas Meningkat. <https://pacitan.jatimtimes.com/baca/330846/20250204/084200/survei-bkkbn-gaya-pacaran-remaja-berisiko-seks-bebas-meningkat>
- Jejak Kasus. (5 Maret 2025). Polres Lampung Selatan Gelar Pembinaan Remaja dan Orang Tua untuk Cegah Tawuran. <https://jejakkasus.info/polres->

lampung-selatan-gelar-pembinaan-remaja-dan-orang-tua-untuk-cegah-tawuran/?utm

- Lena, M. S., Sartono, S., Herini, M. S., & ... (2024). Analisis Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan* <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/2834>
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84-90. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26777>
- Lestari, N., Aprisa, M. T., & Dewi, D. E. C. (2024). Eksplorasi Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif; Studi Perbandingan Metode Tesis Di Kalangan Akademisi. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(3), 380–388. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i3.1848>
- Lubis, K., & Parinduri, M. A. (2023). Analisis Pola Asuh Orang Tua dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter (Studi Pada Santri Pesantren Tahfidz Quran Lailatul Qodar Kota Medan). *Edukasi Islami* <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/3843>
- Lutfiah, A. (2024). Pola Asuh Pengurus Panti dalam Membentuk Moral Anak di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat (Undergraduate Thesis, IAIN Metro). <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10484>
- Mokoagow, T. P., Lumapow, H. R., & Kasenda, R. Y. (2024). Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *PSIKOPEDIA*. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/psikopedia/article/view/11417>
- Mulyadi, R. A., & Aqil, M. (2023). Pendidikan Menurut John Dewey dan Al-Ghazali. *SAFINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 23-34. <https://journal.madinatulilmi.ac.id/index.php/safina/article/view/34>
- Mujahidah, M. (2015). Implementasi teori ekologi bronfenbrenner dalam membangun pendidikan karakter yang berkualitas. *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 17(2), 145304.
- Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 137-143. <http://dx.doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>

- Paelongan, J. (2024). Analisis Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Anak Sekolah Minggu Beribadah di Gereja KIBAIID Jemaat Buntu Kurin. *digilib-iakntoraja.ac.id*. <http://digilib-iakntoraja.ac.id/3929/>
- Prasetyani, A. (2023). Representasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Drama Korea Sky Castle (Analisis Semiotika Model Roland Barthes). *eprints.iain-surakarta.ac.id*. http://eprints.iain-surakarta.ac.id/7060/1/Full%20Teks_161211082.pdf
- Rizal, R. R. M., Subekti, E. E., & ... (2023). Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Film Animasi “Turning Red” Untuk Perkembangan Karakter Mandiri Dan Tanggung Jawab. *Jurnal Elementary*. <https://journal.ummat.ac.id/journals/6/articles/15892/supp/15892-53371-1-SP.pdf>
- Salma, A. M. (2024). Analisis Inner Child dari Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak yang Mengalami Broken Home pada Fase Dewasa Awal. *repositori.uma.ac.id*. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/23680>
- Sari, P. P., Rahman, T., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal paud agapedia*, 4(1), 157-170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Sugiono, S., Noerdjanah, N., & ... (2020). Uji validitas dan reliabilitas alat ukur SG posture evaluation. *Jurnal Keterapian* <https://jurnalketerapianfisik.com/index.php/jpt/article/view/167>
- Suryani, I. S., & Hilmawan, R. G. (2023). Analisis Pola Asuh Orang Tua Yang Memiliki Remaja Perokok Aktif. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan* <https://jurnal2.umku.ac.id/index.php/jikk/article/view/1858>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal* <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/49>
- Tribata. (5 Maret 2025). Polres Lampung Selatan Gelar Pembinaan Remaja dan Orang Tua untuk Cegah Tawuran. <https://tribatanews-reslampungselatan.lampung.polri.go.id/detail-post/polres-lampung-selatan-gelar-pembinaan-remaja-dan-orang-tua-untuk-cegah-tawuran?utm>
- Tyaningtyas, K. E., Budiman, M. A., & ... (2021). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Sidorejo

Kendal. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
<https://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/article/view/1516>